



Moderasi Pengendalian Risiko terhadap Hubungan antara Pengelolaan Usaha dan Keberlanjutan Usaha UMKM

The Moderating Role of Risk Control on the Relationship Between Business Management and MSME Business Sustainability

Tomy Sun Siagian^{1*}, Dhea Agusty Ningrum², MHD. Andi Rasyid³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana

Corresponding author*: tommysunsiagian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengelolaan usaha yang baik dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keberlanjutan usaha apabila disertai dengan kemampuan pengelolaan risiko yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (explanatory research) untuk menguji dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas, yaitu pengelolaan usaha, dan variabel terikat, yaitu keberlanjutan usaha UMKM, serta peran moderasi dari variabel pengendalian risiko. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 100 pelaku usaha UMKM di Kota Medan yang dipilih secara random sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Selain itu, pengendalian risiko terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengelolaan usaha dan keberlanjutan UMKM di Kota Medan. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan usaha yang disertai dengan pengendalian risiko yang efektif mampu meningkatkan daya tahan dan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

Kata Kunci: Keberlanjutan UMKM; Pengelolaan Usaha; Pengendalian Risiko

Abstract

This study aims to examine whether effective business management has a more significant impact on business sustainability when accompanied by effective risk management capabilities. The research employs a quantitative approach with an explanatory research method to test and explain the causal relationship between the independent variable (business management) and the dependent variable (MSME sustainability), as well as the moderating role of the risk control variable. The sample consisted of 100 MSME business actors in Medan City, selected through random sampling. Data analysis was carried out using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with the help of SmartPLS version 4.0 software. The results of the study indicate that business management has a positive and significant effect on MSME sustainability. Furthermore, risk control serves as a moderating variable that strengthens the relationship between business management and MSME sustainability in Medan. These findings suggest that a business management strategy, when complemented by effective risk control, can enhance the resilience and sustainability of MSMEs in navigating a dynamic business environment.

Keyword: Business Management; MSME Sustainability; Risk Control

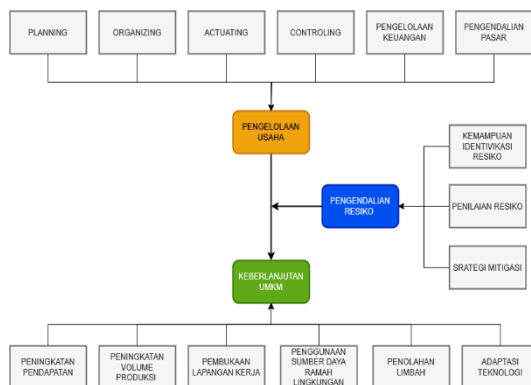
PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Di Kota Medan, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi yang berkontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat dan pembangunan wilayah. Namun, perkembangan UMKM tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi, terutama dalam mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang dinamis.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keberlanjutan usaha yang masih menjadi tantangan besar. Banyak UMKM yang belum mampu mempertahankan eksistensi dan daya saingnya dalam jangka panjang akibat berbagai faktor seperti keterbatasan modal, kurangnya manajemen yang baik, serta ketidaksiapan menghadapi risiko bisnis. Hal ini menyebabkan banyak usaha yang mengalami stagnasi bahkan gagal bertahan, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian lokal dan kesejahteraan pelaku usaha (Amin & Nursyamsiah, 2025).

Salah satu faktor krusial yang memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM adalah bagaimana pengelolaan usaha tersebut dilakukan (Iskandar et al., 2024). Pengelolaan usaha yang kurang efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, hingga pengambilan keputusan dapat menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha. Pelaku UMKM sering kali menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan yang sistematis sehingga usaha sulit berkembang dan menghadapi risiko dengan kurang siap, yang akhirnya memengaruhi kelangsungan bisnisnya (Lavia López & Hiebl, 2015).

Urgensi penelitian ini sangat penting mengingat peran UMKM yang besar dalam perekonomian dan banyaknya kegagalan usaha akibat pengelolaan yang kurang optimal dan risiko yang tidak terkelola dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pengelolaan usaha dan keberlanjutan UMKM, serta peran pengendalian risiko dalam memperkuat hubungan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tahan UMKM.



Gambar 1 State Of The Art

Pengendalian risiko menjadi solusi yang sangat relevan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dialami UMKM. Dengan menerapkan pengendalian risiko yang tepat,

pelaku usaha dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola potensi ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan bisnisnya (Zakaria & Alfiana, 2025). Pengendalian risiko membantu UMKM untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha dan mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian, sehingga keberlanjutan usaha dapat terjaga lebih baik (Hardian & Alfiana, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengaruh pengelolaan usaha terhadap keberlanjutan UMKM dan pentingnya manajemen risiko dalam konteks bisnis kecil. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih memisahkan antara pengelolaan usaha dan pengendalian risiko tanpa mengkaji secara khusus peran moderasi pengendalian risiko dalam memperkuat hubungan antara pengelolaan usaha dan keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai interaksi variabel-variabel tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan variabel moderasi pengendalian risiko dalam menganalisis hubungan antara pengelolaan usaha dan keberlanjutan usaha UMKM di Kota Medan. Dengan melibatkan pengendalian risiko sebagai faktor moderasi, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengelolaan usaha yang baik akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keberlanjutan usaha apabila disertai dengan kemampuan pengelolaan risiko yang efektif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pengelolaan UMKM yang lebih adaptif dan tangguh menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (explanatory research). Pendekatan ini digunakan untuk menguji dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas (pengelolaan usaha) dan variabel terikat (keberlanjutan usaha UMKM), serta peran moderasi dari variabel pengendalian risiko. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Syamsul et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kota Medan. Populasi ini mencakup pelaku usaha dari berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, kuliner, dan industri rumahan, yang telah aktif menjalankan usahanya minimal selama 2 tahun. Populasi ini dipilih karena UMKM merupakan sektor yang dominan dalam struktur perekonomian lokal dan sangat relevan dalam konteks keberlanjutan usaha.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang pelaku usaha UMKM di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, yaitu dengan memilih responden secara acak dari daftar pelaku UMKM yang diperoleh melalui data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan atau sumber resmi lainnya. Pemilihan jumlah 100 responden dianggap memenuhi kriteria minimum untuk analisis dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari “sangat tidak

setuju” hingga “sangat setuju”. Instrumen kuesioner ini mencakup aspek-aspek pengelolaan usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengambilan keputusan; aspek keberlanjutan usaha seperti keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan; serta aspek pengendalian risiko seperti identifikasi risiko, penilaian risiko, dan respon terhadap risiko. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, kuesioner diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Proses analisis dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) dan pengujian model struktural (inner model). Pengujian outer model bertujuan untuk mengevaluasi validitas konstruk dan reliabilitas indikator, meliputi uji validitas konvergen (AVE), validitas diskriminan (HTMT), serta reliabilitas komposit dan Cronbach’s Alpha. Sementara itu, pengujian inner model bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antar variabel, melalui nilai R-square (R^2), nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai t-statistik dan p-value dari hasil bootstrapping, serta pengujian efek moderasi pengendalian risiko. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah pengendalian risiko dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengelolaan usaha dan keberlanjutan usaha pada sektor UMKM (Hair et al., 2021) (CHUA, 2024) (Setiabudhi et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di Kota Medan. Dalam upaya menjaga keberlangsungan usaha, pengelolaan usaha yang efektif menjadi faktor krusial yang tidak dapat diabaikan. Namun, dinamika lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian menuntut adanya pengendalian risiko sebagai strategi pelengkap untuk mengantisipasi berbagai potensi gangguan yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha.

1. Analisis Outer Model

Outer model dalam analisis Covariance-Based Structural Equation Modeling (CB-SEM) merujuk pada bagian dari model yang menggambarkan hubungan antara konstruk laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dengan indikator-indikator yang tampak (observable variables) yang digunakan untuk mengukurnya (Hair et al., 2021) (CHUA, 2024) (Setiabudhi et al., 2025).

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dapat diuji melalui dua indikator utama, yaitu *standardized factor loading* dan *average variance extracted (AVE)*. *Standardized factor loading* menggambarkan kekuatan hubungan antara masing-masing indikator dengan konstruk laten yang diukur, dan nilai yang dianggap memadai biasanya lebih dari 0,5, sedangkan nilai di atas 0,7 menunjukkan hubungan yang lebih kuat dan lebih diharapkan (Setiabudhi et al., 2025).

Tabel 1. Average variance extracted

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Keberlanjutan Umkm	0.988	0.988	0.989	0.885
Pengelolaan Usaha	0.985	0.986	0.986	0.858
Pengendalian Resiko	0.974	0.983	0.978	0.883

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen melalui nilai Average Variance Extracted (AVE), seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang sangat baik. Konstruk keberlanjutan UMKM memiliki nilai AVE sebesar 0.885, pengelolaan usaha sebesar 0.858, dan pengendalian risiko sebesar 0.883. Seluruh nilai AVE tersebut berada jauh di atas ambang batas minimum 0.50 yang disyaratkan untuk menunjukkan validitas konvergen. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur masing-masing konstruk mampu merepresentasikan konstruk tersebut secara optimal. Dengan demikian, instrumen pengukuran dalam penelitian ini dapat dinyatakan memiliki validitas konvergen yang tinggi dan layak digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

b. Diskriminan Validity

Selain kedua metode tersebut, saat ini banyak juga menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) sebagai alat uji validitas diskriminan yang lebih sensitif. HTMT mengukur rasio korelasi antar konstruk berbeda (heterotrait) dibandingkan korelasi antar indikator dalam konstruk yang sama (monotrait). Nilai HTMT yang rendah, umumnya di bawah 0,85 atau 0,90 tergantung konteks penelitian, menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang diuji memang berbeda secara signifikan. Jika nilai HTMT melebihi batas tersebut, maka dapat terjadi tumpang tindih atau ketidaksesuaian antara konstruk, yang menandakan validitas diskriminan belum terpenuhi (Setiabudhi et al., 2025).

Tabel 2 Heterotrait-Monotrait Ratio

	Keberlanjutan Umkm	Pengelolaan Usaha	Pengendalian Risiko	Pengendalian Risiko X Pengelolaan Usaha
Keberlanjutan Umkm				
Pengelolaan Usaha	0.753			
Pengendalian Risiko	0.145	0.038		
Pengendalian Risiko X Pengelolaan Usaha	0.365	0.201	0.072	

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan pendekatan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), seluruh nilai hubungan antar konstruk dalam model penelitian menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria. Nilai HTMT antara konstruk Keberlanjutan UMKM dan Pengelolaan Usaha adalah sebesar 0.753, menunjukkan hubungan yang cukup kuat namun masih berada di bawah ambang batas maksimum 0.90 yang umum digunakan sebagai indikator validitas diskriminan yang baik. Sementara itu, nilai HTMT antara Keberlanjutan UMKM dan Pengendalian Risiko adalah 0.145, serta antara Pengelolaan Usaha dan Pengendalian Risiko adalah 0.038, yang keduanya sangat rendah dan menunjukkan bahwa konstruk-konstruk tersebut tidak memiliki tumpang tindih makna (discriminantly valid). Selain itu, nilai HTMT antara konstruk interaksi Pengendalian Risiko × Pengelolaan Usaha dan Keberlanjutan UMKM sebesar 0.365, serta dengan

Pengelolaan Usaha sebesar 0.201, dan dengan Pengendalian Risiko sebesar 0.072, juga menunjukkan tingkat diskriminasi antar konstruk yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model ini dapat disimpulkan telah memenuhi syarat validitas diskriminan, yang berarti setiap konstruk mengukur konsep yang berbeda secara jelas dan tidak saling tumpang tindih.

2. Analisis Pengukuran *Inner Model*

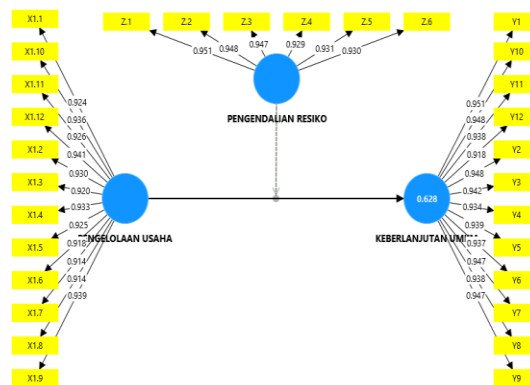
Inner model, yang juga dikenal sebagai model struktural, merupakan bagian dari analisis Structural Equation Modeling (SEM) yang menjelaskan hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian. Dalam konteks CB-SEM yang dijalankan dengan SmartPLS, inner model menunjukkan jalur kausal dan pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel laten, seperti variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen). Tujuan utama pengujian inner model adalah untuk menguji sejauh mana hubungan yang dihipotesiskan secara teoritis dapat diterima berdasarkan data empiris. Dengan kata lain, inner model menguji kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antar konstruk yang telah ditentukan sebelumnya dalam kerangka teori (Setiabudhi et al., 2025).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan proporsi variansi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Nilai R^2 yang tinggi, seperti di atas 0,50, menandakan model memiliki kemampuan prediksi yang baik dan konstruk bebas cukup kuat menjelaskan konstruk terikat. Sebaliknya, R^2 yang rendah menunjukkan hubungan variabel masih lemah sehingga perlu evaluasi ulang model. Nilai R^2 ini menjadi indikator utama untuk menilai kecocokan model struktural secara keseluruhan (Setiabudhi et al., 2025).

Tabel 3. R-Square

	R-square	R-square adjusted
KEBERLANJUTAN UMKM	0.628	0.616



Gambar 1. R-Square

Nilai R-Square (R^2) untuk variabel keberlanjutan UMKM dalam model penelitian ini adalah sebesar 0.628, dengan nilai R-Square Adjusted sebesar 0.616. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 62,8% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu pengelolaan usaha, pengendalian risiko, serta interaksi antara keduanya. Sementara itu, sisanya sebesar 37,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R-Square yang diperoleh termasuk dalam kategori kuat, karena berada di atas ambang batas 0.50 yang secara umum

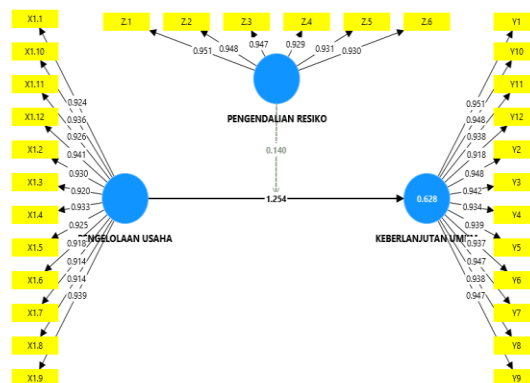
dianggap cukup baik dalam penelitian-penelitian sosial dan manajemen. Adapun nilai R-Square Adjusted memberikan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model untuk menghindari estimasi yang bias. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel keberlanjutan UMKM.

b. Pengujian Effect Size (f^2)

Effect size atau f^2 mengukur besarnya pengaruh masing-masing konstruk bebas terhadap variabel terikat secara individual. Besarnya nilai f^2 dapat dikategorikan sebagai kecil (0,02), sedang (0,15), atau besar (0,35). Pengujian ini membantu peneliti memahami kontribusi relatif tiap konstruk dalam model dan mengidentifikasi variabel bebas yang paling dominan memengaruhi konstruk terikat (Setiabudhi et al., 2025).

Tabel 4. Pengujian Effect Size (f^2)

	Keberlanjutan Umkm	Pengelolaan Usaha	Pengendalian Risiko	Pengendalian Risiko X Pengelolaan Usaha
Keberlanjutan Umkm				
Pengelolaan Usaha	1.254			
Pengendalian Risiko	0.070			
Pengendalian Risiko X Pengelolaan Usaha	0.140			



Gambar 2. F- Square

Hasil uji F-Square menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu keberlanjutan UMKM. Nilai F-Square untuk variabel pengelolaan usaha adalah sebesar 1.254, yang mengindikasikan bahwa variabel ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan usaha merupakan faktor dominan dalam menjelaskan variasi keberlanjutan UMKM di Kota Medan. Sementara itu, variabel pengendalian risiko memiliki nilai F-Square sebesar 0.070, yang berada pada kategori rendah, namun tetap memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan UMKM meskipun tidak sekuat pengelolaan usaha. Adapun nilai F-Square untuk variabel interaksi antara pengendalian risiko dan pengelolaan usaha sebesar 0.140, yang menunjukkan pengaruh sedang mendekati rendah. Ini mengindikasikan bahwa kehadiran pengendalian risiko

sebagai variabel moderasi memberikan kontribusi tambahan terhadap keberlanjutan UMKM, meskipun tidak sebesar pengaruh langsung dari pengelolaan usaha. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan usaha yang efektif dalam menjaga keberlanjutan UMKM, dengan dukungan tambahan dari pengendalian risiko, baik secara langsung maupun melalui peran interaksinya.

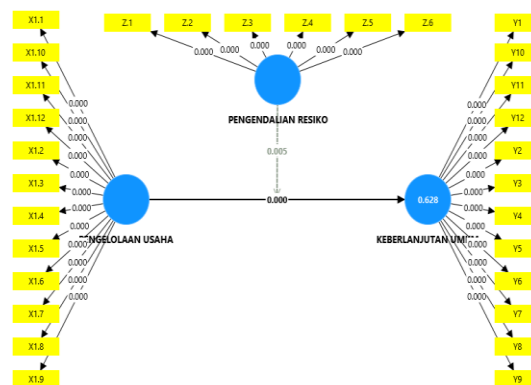
3. Uji Hipotesis

Pengujian Signifikansi Jalur (Path Coefficients) digunakan untuk menguji apakah hubungan antar variabel dalam model bersifat signifikan secara statistik. Dari hasil resampling ini diperoleh nilai *t-statistic*, *p-value*, dan *confidence interval* yang digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antar konstruk (Setiabudhi et al., 2025).

Apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai kritis dan *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap signifikan. Selain itu, interval kepercayaan (bias-corrected confidence interval) yang tidak mencakup angka nol juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, pengujian ini memberikan dasar empirik yang kuat untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis dalam penelitian (Setiabudhi et al., 2025).

Tabel 5. Pengujian Signifikansi Jalur (Path Coefficients)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pengelolaan Usaha -> Keberlanjutan Umkm	0.698	0.705	0.056	12.354	0.000
Pengendalian Risiko -> Keberlanjutan Umkm	0.162	0.151	0.072	2.247	0.025
Pengendalian Risiko X Pengelolaan Usaha -> Keberlanjutan Umkm	0.239	0.221	0.086	2.789	0.005



Gambar 3. Pengaruh Langsung (Path Coefficients)

Hasil pengujian signifikansi jalur menunjukkan bahwa semua hubungan antar variabel dalam model penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Koefisien jalur dari pengelolaan usaha ke keberlanjutan UMKM sebesar 0,698 dengan nilai *t* statistik 12,354 dan *p*-value 0,000, menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan secara statistik. Artinya, semakin baik pengelolaan usaha, semakin tinggi keberlanjutan UMKM. Selanjutnya, pengendalian risiko juga berpengaruh

positif terhadap keberlanjutan UMKM dengan koefisien 0,162, t statistik 2,247, dan p-value 0,025, yang menandakan pengaruhnya signifikan meskipun lebih kecil dibandingkan pengelolaan usaha.

Pengelolaan usaha dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengendalian (controlling), pelaksanaan atau tindakan (actuating), pengelolaan keuangan, serta pengendalian pasar. Setiap aspek tersebut memainkan peran penting dalam memastikan UMKM dapat menjalankan usahanya secara terstruktur, terkontrol, dan responsif terhadap perubahan pasar serta kondisi keuangan yang dinamis. Perencanaan yang matang membantu UMKM menetapkan tujuan yang jelas dan strategi yang efektif, sementara pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan UMKM menjaga stabilitas modal dan likuiditas usaha (Retnowati et al., 2024) (Safrianti & Puspita, 2021).

Di sisi lain, variabel keberlanjutan UMKM diukur melalui indikator-indikator yang mencerminkan pertumbuhan dan keberlangsungan usaha, yaitu peningkatan pendapatan, peningkatan volume produksi, penciptaan lapangan kerja, penggunaan sumber daya yang ramah lingkungan, pengolahan limbah, dan adaptasi teknologi. Pengaruh positif pengelolaan usaha terhadap keberlanjutan UMKM mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan yang efektif berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan produksi UMKM, yang pada akhirnya membuka lebih banyak lapangan kerja. Selain itu, pengelolaan usaha yang baik juga mendukung penggunaan sumber daya secara berkelanjutan serta pengolahan limbah yang ramah lingkungan, sekaligus mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi baru guna meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional (Rifal et al., 2024) (Qanita et al., 2024).

Sementara itu, pengendalian risiko juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, walaupun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan pengelolaan usaha. Pengendalian risiko membantu UMKM mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai potensi ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan usaha (Putri et al., 2025). Dengan adanya pengendalian risiko yang baik, UMKM mampu mengantisipasi perubahan pasar, fluktuasi keuangan, dan tantangan operasional lainnya sehingga dapat mempertahankan stabilitas usaha dan memaksimalkan peluang pertumbuhan (Dewi & Ilham, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan usaha yang menyeluruh dan terintegrasi dengan pengendalian risiko untuk mencapai keberlanjutan UMKM. Dengan mengelola usaha secara baik melalui indikator perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pelaksanaan, keuangan, dan pemasaran, serta melakukan pengelolaan risiko secara efektif, UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangannya sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui peningkatan pendapatan, produksi, lapangan kerja, dan penggunaan sumber daya yang ramah lingkungan (Maksum et al., 2024).

Selain itu, interaksi antara pengendalian risiko dan pengelolaan usaha terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan koefisien sebesar 0,239 dengan nilai t statistik 2,789 dan p-value 0,005. Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian risiko berperan sebagai variabel moderasi yang secara signifikan memperkuat hubungan antara pengelolaan usaha dan keberlanjutan UMKM. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan usaha menjadi faktor utama dalam mendorong keberlanjutan UMKM,

sementara pengendalian risiko, baik secara langsung maupun sebagai penguat hubungan, memberikan kontribusi positif dalam proses tersebut.

Pengelolaan usaha yang efektif, yang diukur melalui indikator perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengendalian (controlling), pelaksanaan tindakan (actuating), pengelolaan keuangan, dan pengendalian pasar, menciptakan pondasi operasional yang kuat. Namun, tanpa pengendalian risiko, usaha UMKM dapat rentan terhadap berbagai gangguan seperti perubahan pasar, persaingan, atau risiko keuangan yang tidak terduga (Kosim et al., 2024).

Indikator pengendalian risiko—kemampuan identifikasi risiko, penilaian risiko, dan strategi mitigasi risiko—memungkinkan UMKM mengenali dan mengelola ancaman tersebut secara sistematis (Hariwibowo, 2022). Misalnya, dengan mengidentifikasi risiko keuangan atau pasar sejak awal, UMKM dapat merencanakan strategi mitigasi seperti diversifikasi produk atau pengelolaan kas yang lebih ketat. Penilaian risiko membantu menentukan prioritas risiko mana yang paling berpotensi mengganggu usaha, sehingga sumber daya bisa dialokasikan secara efisien untuk penanganan. Strategi mitigasi yang tepat mengurangi dampak negatif risiko tersebut terhadap operasional (Fajrul et al., 2025).

Dampak positif pengelolaan usaha yang didukung oleh pengendalian risiko tercermin dalam peningkatan keberlanjutan UMKM, yang diukur dari indikator peningkatan pendapatan, volume produksi, penciptaan lapangan kerja, serta penerapan prinsip ramah lingkungan seperti penggunaan sumber daya berkelanjutan, pengolahan limbah, dan adaptasi teknologi. Ketika risiko dikelola dengan baik, UMKM dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada aspek sosial dan lingkungan (Oduro & Haylemariam, 2025).

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengendalian risiko tidak hanya melindungi usaha dari ancaman tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi UMKM terhadap perubahan pasar dan lingkungan bisnis yang dinamis (Ferreira de Araújo Lima et al., 2020). Selain itu, efektivitas pengelolaan risiko dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk pertumbuhan usaha (Bérard & Teyssier, 2017).

Dengan demikian, pengelolaan usaha yang terencana dan terorganisasi secara baik perlu dilengkapi dengan pengendalian risiko yang efektif untuk menciptakan keberlanjutan UMKM yang nyata dan berkelanjutan. Implementasi pengendalian risiko yang matang memungkinkan UMKM tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam menghadapi tantangan yang terus berubah.

KESIMPULAN

Pengelolaan usaha memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Medan. Praktik pengelolaan yang baik—meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pelaksanaan, pengelolaan keuangan, dan pengendalian pasar—berkontribusi pada peningkatan pendapatan, volume produksi, penciptaan lapangan kerja, serta penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan seperti penggunaan sumber daya ramah lingkungan, pengolahan limbah, dan adaptasi teknologi. Selain itu, pengendalian risiko juga berpengaruh positif dan signifikan, meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil, dimana kemampuan identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko

membantu UMKM mengantisipasi berbagai ancaman yang berpotensi mengganggu kelangsungan usaha.

Selain itu, pengendalian risiko berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengelolaan usaha dan keberlanjutan UMKM. Dengan kata lain, pengelolaan usaha yang efektif akan memberikan hasil yang lebih optimal jika didukung oleh pengendalian risiko yang baik. Keseluruhan temuan ini menegaskan pentingnya kombinasi pengelolaan usaha yang terstruktur dan pengendalian risiko yang matang sebagai strategi utama dalam mendorong keberlanjutan UMKM secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan daya saing dan kemampuan adaptasi UMKM di tengah perubahan pasar dan tantangan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. S., & Nursyamsiah, S. (2025). Integrating Sustainable Supply Chain Practices and Risk Management: Strategies to Enhance MSMEs Performance in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 5818–5836.
- Bérard, C., & Teyssier, C. (2017). *Risk management: lever for SME development and stakeholder value creation*. John Wiley & Sons.
- CHUA, Y. A. N. (2024). *A step-by-step guide to SMARTPLS 4: Data analysis using PLS-SEM, CB-SEM, process and regression*. INDEPENDENTLY PUBLISHED.
- Dewi, R. I., & Ilham, I. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Menggunakan ISO 31000. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 20(2), 124–135.
- Fajrul, M., Wahyono, A. T., Kaharuddin, E., & Vernando, A. N. (2025). Pendekatan Sistematis Manajemen Risiko Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Semarang Dengan Berbasis ISO 31000: 2018. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6).
- Ferreira de Araújo Lima, P., Crema, M., & Verbano, C. (2020). Risk management in SMEs: A systematic literature review and future directions. *European Management Journal*, 38(1), 78–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.emj.2019.06.005>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *An Introduction to Structural Equation Modeling BT - Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook* (J. F. Hair Jr., G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, & S. Ray (ed.); hal. 1–29). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1
- Hardian, S., & Alfiana, A. (2025). Strategi Mitigasi Risiko untuk Keberlanjutan UMKM: Studi kasus Aliza_Food. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 1593–1601.
- Hariwibowo, I. N. (2022). Identifikasi Risiko Usaha Pada UMKM Toko Batik. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(3), 262–268.
- Iskandar, Y., Ardhiyansyah, A., & Pahrijal, R. (2024). Key Factors Affecting Business Sustainability of MSMEs in Indonesia: The Role of Intellectual Capital, Social Innovation, and Social Bricolage. *The Eastasouth Management and Business*, 2(02), 166–183.
- Kosim, M., Azis, N., Windi, W., & Yuningsih, N. (2024). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia UMKM dalam Manajemen Risiko dan Adaptasi terhadap Perubahan Pasar. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 176–183.
- Lavia López, O., & Hiebl, M. R. W. (2015). Management accounting in small and medium-sized enterprises: current knowledge and avenues for further research. *Journal of management accounting research*, 27(1), 81–119.
- Maksum, A., Munawarah, Sitepu, Y. L., & Kumalasari, F. (2024). Sustainability, Risk

- Management, and Innovation: Enhancing Performance in Indonesian Social Enterprises. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 17, Nomor 12). <https://doi.org/10.3390/jrfm17120561>
- Oduro, S., & Haylemariam, L. G. (2025). Effect of social and environmental sustainability on SME competitiveness: a meta-analytic review. *Management Review Quarterly*. <https://doi.org/10.1007/s11301-025-00519-3>
- Putri, D. A., Wulandari, C., Hasanah, E. R., Triayu, P. N., & Arsyadona, A. (2025). Manajemen Risiko: Strategi Meningkatkan Keberlangsungan Bisnis UMKM. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(1), 135–143.
- Qanita, A., Alhakim, M. R., Hanum, R. K., & Anggraeni, D. G. (2024). Kapabilitas sumber daya transformasi industri 4.0 dan pengaruhnya terhadap industri mikro kuliner berkelanjutan dan ekonomi sirkular kawasan metropolitan. *EcoProfit: Sustainable and Environment Business*, 1(2).
- Retnowati, M. S., Kusumastuti, A. S., & Rafifahnur, N. (2024). OPTIMALISASI MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL SI APIK SEBAGAI PENINGKATAN MUTU UMKM. *ANALISIS*, 14(01), 135–147.
- Rifal, G. R., Dispindra, R. R., Arifin, A. L., & Azmy, A. (2024). Ekosistem Bisnis Daur Ulang Sampah Plastik Oleh UMKM Menuju Peningkatan Ekonomi Hijau. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 6(2).
- Safrianti, S., & Puspita, V. (2021). Peran Manajemen Keuangan UMKM di Kota Bengkulu sebagai Strategi pada Masa New Normal Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 61–76.
- Setiabudhi, H., Suwono, S., Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*.
- Syamsul, T., Guampe, F., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani, Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapannya*.
- Zakaria, F., & Alfiana, A. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Toko Emas Kurnia. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 1574–1583.